



Vol. 05 No. 08 (2026) : 14-27

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM PENGEMBANGAN *SMART SCHOOL* DI MTS HIDAYATUL MUBTADIIN

Muhammad Fauzi

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: muhammadfauzi@an-nur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen pendidikan Islam dalam mewujudkan smart school berbasis nilai-nilai Qur'ani di MTs Hidayatul Mubtadiin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen pendidikan di MTs Hidayatul Mubtadiin telah dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dalam empat fungsi utama manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, madrasah merumuskan visi dan program digitalisasi berbasis nilai Qur'ani yang diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan karakter siswa. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas dan kolaboratif antara kepala madrasah, guru, staf TU, serta dukungan dari komite sekolah. Pelaksanaan program smart school tidak hanya menggunakan teknologi seperti aplikasi pembelajaran dan sistem informasi akademik, tetapi juga memuat konten yang menginternalisasikan ajaran Al-Qur'an dalam setiap proses pembelajaran. Sementara itu, pengawasan dilakukan secara rutin dan evaluatif melalui monitoring berbasis kinerja dan nilai spiritual. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan implementasi smart school di madrasah ini tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologinya, tetapi juga oleh kekuatan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan moral dan spiritual dalam pengelolaan pendidikan. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini adalah mengusulkan model manajemen pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani yang adaptif terhadap era digital, yang belum banyak dikaji dalam konteks pendidikan menengah Islam berbasis pesantren. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan smart school yang tidak hanya modern secara sistem, tetapi juga religius secara substansi.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Smart School, Nilai Qur'ani, Digitalisasi

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of Islamic education management in realizing a smart school based on Qur'anic values at MTs Hidayatul Mubtadiin. The study adopts a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the management of education at MTs Hidayatul Mubtadiin has been implemented systematically and integratively through four core managerial functions: planning, organizing, implementing, and supervising. In the planning stage, the school formulates a vision and digital programs rooted in Qur'anic values aimed at improving both academic achievement and character development. The organizing stage involves clear task distribution and

collaborative work among school leaders, teachers, administrative staff, and the school committee. The implementation of the smart school includes the use of educational technologies such as e-learning platforms and academic information systems, but more importantly, it integrates Qur'anic teachings into daily educational practices. Supervision is carried out regularly through performance-based and value-based evaluations. Overall, the study finds that the success of the smart school implementation at this institution is not merely due to technological adoption, but rather because of the strong foundation of Islamic values that guide every aspect of educational management. The novelty of this research lies in offering a Qur'anic value-based Islamic education management model that is responsive to digital transformationa perspective that has been rarely explored in the context of pesantren-based Islamic secondary education. This study offers practical implications for Islamic educational institutions seeking to establish smart schools that are not only technologically advanced but also spiritually grounded.

Keywords: Islamic Education Management, Smart School, Qur'anic Values, Digitalization

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era revolusi industri 5.0 dan transformasi digital yang semakin pesat, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah dengan menerapkan konsep *smart school*, yakni sistem sekolah yang memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dalam penyelenggaraan pendidikan (Riyan et al., 2021). Namun demikian, pada lembaga pendidikan Islam seperti MTs Hidayatul Mubtadiin, transformasi digital tersebut tidak cukup hanya dengan mengadopsi teknologi semata, melainkan juga harus dikawal dengan nilai-nilai keislaman agar arah pendidikan tetap berada dalam koridor etika dan moral Islam.

Smart school bukan hanya sekadar pengadaan perangkat teknologi seperti komputer, internet, dan aplikasi pembelajaran digital. Lebih dari itu, smart school harus mampu membentuk lingkungan belajar yang cerdas, terintegrasi, efisien, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun spiritual (Yusup & Ahmad, 2024). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, nilai-nilai Qur'ani menjadi fondasi penting yang harus mengiringi proses transformasi menuju smart school agar tidak kehilangan arah dan identitas keislaman.

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam proses ini. Sebagai suatu sistem pengelolaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami, manajemen pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengatur proses pendidikan secara administratif dan operasional, tetapi juga memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan berjalan sesuai prinsip-prinsip syariah (Fitria, 2023). Oleh karena itu, penerapan manajemen pendidikan Islam dalam mewujudkan smart school menjadi langkah penting untuk menjaga keseimbangan antara modernitas dan spiritualitas.

MTs Hidayatul Mubtadiin merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada dalam tahap perkembangan menuju modernisasi sistem pendidikan. Di tengah tantangan keterbatasan sarana dan prasarana, serta kebutuhan akan penguatan kapasitas sumber daya manusia, lembaga ini tetap berupaya untuk menerapkan pendekatan smart school dengan mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai Qur'ani. Hal ini mencerminkan

komitmen institusi dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif namun tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

Penerapan teknologi dalam pendidikan tentu memberikan berbagai kemudahan, seperti akses materi yang lebih luas, metode pembelajaran yang interaktif, hingga sistem evaluasi yang lebih cepat dan akurat (Maftuh et al., 2024). Namun demikian, jika tidak dikelola secara baik dan berbasis nilai, transformasi tersebut berisiko menjauhkan peserta didik dari karakter Islami yang seharusnya menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam. Di sinilah pentingnya manajemen yang tidak hanya profesional secara teknis, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an.

Dalam kajian teori, manajemen pendidikan Islam dipahami sebagai proses pengelolaan lembaga pendidikan yang mengacu pada prinsip-prinsip Islami, seperti keadilan (*al-'adl*), tanggung jawab (*amanah*), efisiensi (*itqan*), dan musyawarah (*syura*) (Saputra et al., 2025). Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam merancang, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh aspek pendidikan, termasuk dalam konteks pengembangan teknologi di lingkungan sekolah. Manajemen pendidikan Islam tidak semata berorientasi pada hasil, tetapi juga menekankan proses yang etis dan bermakna secara spiritual (Annas, 2017). Konsep *smart school* sendiri dalam pandangan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai Qur'ani sebagai landasan filosofisnya.

Sebuah lembaga pendidikan Islam dapat dikatakan *smart* bukan hanya karena menggunakan teknologi, tetapi karena mampu memadukan kemajuan digital dengan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitasnya (Nurhabibi et al., 2025). Pengelolaan teknologi dalam *smart school* berbasis nilai Islam harus memperhatikan aspek moral, akhlak, serta kebermanfaatan sosial. Oleh karena itu, manajemen pendidikan yang efektif harus mampu menjadi penghubung antara kecanggihan teknologi dan pencapaian tujuan pendidikan Islam. Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin et al., 2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam teknologi pendidikan dapat memperkuat karakter peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan manajemen pendidikan Islam yang adaptif, pemanfaatan teknologi digital justru dapat menjadi media dakwah, pembentukan akhlak, serta penanaman nilai-nilai Qur'ani secara lebih menarik dan efektif. Maka, pendekatan integratif ini menjadi sangat relevan diterapkan dalam pengembangan *smart school*, khususnya di lembaga seperti MTs Hidayatul Mubtadiin yang memiliki visi religius kuat.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam cenderung menghasilkan lingkungan belajar yang lebih kondusif, bermakna, dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pendekatan integratif ini terbukti efektif dalam menciptakan iklim organisasi yang produktif, meningkatkan motivasi guru dan siswa, serta memperkuat identitas kelembagaan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba melihat bagaimana strategi dan

praktik manajerial yang diterapkan oleh MTs Hidayatul Mubtadiin dalam upaya mewujudkan smart school yang Qur'ani. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen pendidikan Islam menuju *smart school*. Apakah pemanfaatan teknologi sudah sejalan dengan nilai-nilai Islam? Bagaimana peran kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan dalam mengelola transformasi ini? Sejauh mana visi kelembagaan diterjemahkan ke dalam kebijakan manajerial yang mendukung digitalisasi tanpa mengabaikan aspek moralitas Islam?

Melalui pendekatan manajerial yang tepat, MTs Hidayatul Mubtadiin dapat menjadi model bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menerapkan smart school yang tetap menjaga identitas keislaman. Hal ini menjadi penting di tengah arus globalisasi yang sering kali membawa nilai-nilai asing yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Maka, penguatan manajemen pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani menjadi kunci dalam membentengi peserta didik dari pengaruh negatif sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen pendidikan Islam dalam mewujudkan *smart school* berbasis nilai-nilai Qur'ani di MTs Hidayatul Mubtadiin. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh pihak madrasah, kendala yang dihadapi, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan berbasis nilai Qur'ani. Dengan mengangkat tema ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan era digital. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang integrasi antara teknologi dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi MTs Hidayatul Mubtadiin serta lembaga sejenis dalam mengelola pendidikan secara holistik dan Qur'ani.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam dan holistik mengenai implementasi manajemen pendidikan Islam dalam konteks khusus, yaitu di MTs Hidayatul Mubtadiin. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, proses, dan dinamika sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan studi kasus, peneliti dapat mengamati secara langsung realitas sosial yang berlangsung dalam lembaga pendidikan Islam tersebut, khususnya dalam proses transformasi menuju smart school yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum dan sarana prasarana, guru-guru, serta tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam proses manajemen dan pelaksanaan program digitalisasi di MTs Hidayatul

Mubtadiin. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria pemilihan informan mencakup pengalaman, peran strategis dalam pengambilan keputusan, dan keterlibatan aktif dalam perencanaan maupun pelaksanaan program digital yang bernuansa Islami di lingkungan madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki kendali terhadap arah pembicaraan, namun tetap memberikan ruang kepada informan untuk menyampaikan pandangan secara luas dan reflektif. Observasi dilakukan dengan mengamati proses manajerial di sekolah, penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem digital yang diterapkan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data primer, dengan mengkaji dokumen seperti program kerja, kurikulum digital, pedoman kegiatan keislaman, dan laporan evaluasi internal.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut (Miles, 2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dan mengelompokkan data sesuai dengan tema penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik agar lebih mudah ditafsirkan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, berdasarkan temuan yang berulang dan konsisten dalam lapangan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, agar hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Secara etis, penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian kualitatif, seperti *informed consent*, menjaga kerahasiaan data informan, dan tidak melakukan intervensi terhadap kebijakan madrasah. Seluruh proses penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dan komunikatif dengan pihak MTs Hidayatul Mubtadiin agar tidak mengganggu aktivitas rutin lembaga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam sistem digital pendidikan, serta memberikan sumbangan teoretis bagi pengembangan literatur akademik tentang smart school Islami di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Mewujudkan *Smart School* Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani

Implementasi manajemen pendidikan Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin dalam mewujudkan *smart school* berbasis nilai-nilai Qur'ani dilakukan melalui perencanaan yang sistematis dan berbasis visi religius. Kepala madrasah bersama tim manajerial menyusun

program jangka pendek dan jangka panjang yang mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dengan penguatan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pendidikan. Visi kelembagaan tidak hanya berorientasi pada kemajuan teknologi, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter islami siswa yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an. Strategi awal yang dilakukan pihak madrasah adalah menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam rencana kerja tahunan madrasah, termasuk dalam kegiatan digitalisasi pembelajaran dan administrasi. Nilai-nilai seperti *amanah* (tanggung jawab), *shiddiq* (jujur), dan *ihsan* (berbuat baik) ditanamkan dalam setiap langkah manajerial. Kepala madrasah juga aktif menyampaikan pentingnya nilai spiritual dalam penggunaan teknologi agar digitalisasi tidak menghilangkan ruh keislaman. Dalam hal ini, manajemen tidak hanya berfungsi mengatur sistem, tetapi juga sebagai sarana dakwah dan pembinaan akhlak.

Selanjutnya, dalam proses pengorganisasian, MTs Hidayatul Mubtadiin membentuk tim digitalisasi yang terdiri dari guru-guru yang memiliki kapasitas teknologi informasi dan pemahaman nilai Islam yang baik. Tim ini bertugas menyusun perangkat pembelajaran berbasis digital yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran umum, tetapi juga menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an dan nilai-nilai moral dalam setiap konten. Dengan demikian, manajemen berbasis nilai Qur'ani diwujudkan secara nyata dalam materi pembelajaran yang terintegrasi dengan platform teknologi.

Pelaksanaan program *smart school* dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur. Pihak madrasah memprioritaskan pelatihan guru dalam penggunaan teknologi berbasis nilai-nilai Qur'ani, seperti aplikasi pembelajaran yang memiliki fitur pendidikan agama, akhlak, dan etika digital Islami. Pelatihan ini menjadi bagian dari strategi manajemen sumber daya manusia untuk memastikan bahwa setiap guru tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga menjadi teladan dalam etika penggunaan teknologi sesuai ajaran Islam. Madrasah juga mengembangkan sistem administrasi digital yang disesuaikan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas, dua nilai yang sangat ditekankan dalam manajemen pendidikan Islam. Sistem pelaporan keuangan, absensi siswa, dan penilaian akademik mulai beralih ke platform digital. Dalam proses ini, manajemen menjaga agar sistem tetap sederhana, efisien, dan tidak menghilangkan sentuhan spiritualitas, misalnya dengan menambahkan fitur pengingat waktu salat dan bacaan dzikir dalam sistem informasi sekolah.

Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah memainkan peran sentral sebagai pemimpin transformasional yang mendorong inovasi berbasis nilai. Kepemimpinan berbasis nilai Islam ini menjadi kekuatan utama dalam menjaga arah digitalisasi agar tidak keluar dari kerangka keislaman. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai motivator, pengarah spiritual, dan pendidik. Kepemimpinan ini sangat menentukan keberhasilan manajemen dalam mewujudkan *smart school* yang bernuansa Qur'ani.

Monitoring dan evaluasi menjadi bagian penting dalam strategi manajerial. Madrasah secara rutin mengevaluasi efektivitas program digitalisasi, baik dari sisi capaian akademik maupun pembentukan karakter siswa. Evaluasi dilakukan melalui forum musyawarah antara guru, kepala madrasah, dan komite sekolah. Dalam forum ini, semua pihak mengevaluasi sejauh mana integrasi nilai Qur'ani telah diwujudkan melalui perangkat digital, dan melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan prinsip *islah* (perbaikan) dalam Islam. Dengan pendekatan manajemen pendidikan Islam yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai Qur'ani, MTs Hidayatul Mubtadiin menunjukkan bahwa digitalisasi sekolah bukan sekadar adopsi teknologi, tetapi proses spiritual dan intelektual yang membentuk karakter unggul. Strategi ini menjadi model implementasi *smart school* yang tidak kehilangan ruh keislaman, serta membentuk ekosistem pembelajaran yang seimbang antara dunia dan akhirat.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi *Smart School* Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani

Dalam proses implementasi *smart school* berbasis nilai-nilai Qur'ani, MTs Hidayatul Mubtadiin menghadapi berbagai faktor pendukung yang sangat menentukan keberhasilan program. Faktor pertama adalah adanya komitmen kuat dari pimpinan lembaga dalam mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai Islam. Komitmen ini tercermin dari kebijakan yang konsisten, pengalokasian anggaran untuk pelatihan digital, dan penetapan nilai-nilai Qur'ani sebagai pedoman dalam setiap inovasi. Kepala madrasah juga memberikan ruang partisipasi yang luas kepada guru dalam mengembangkan konten dan metode pembelajaran berbasis teknologi.

Faktor pendukung berikutnya adalah kultur sekolah yang telah terbentuk dengan nilai-nilai keislaman yang kuat. Lingkungan madrasah yang religius memudahkan proses penanaman nilai Qur'ani dalam sistem digital. Siswa telah terbiasa dengan kegiatan keagamaan seperti tilawah, salat berjamaah, dan kajian tafsir, sehingga penerapan konten digital berbasis Qur'ani bukanlah sesuatu yang asing. Kultur inilah yang memperkuat kesiapan mental dan spiritual siswa maupun guru dalam menerima transformasi digital sebagai bagian dari ibadah. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi kekuatan penting. Orang tua di MTs Hidayatul Mubtadiin memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pendidikan Islam yang mengikuti perkembangan zaman. Mereka tidak hanya memberikan dukungan finansial untuk pengembangan teknologi di sekolah, tetapi juga turut mengawasi penggunaan teknologi di rumah. Hubungan komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua mendukung pembentukan ekosistem digital Islami yang menyeluruh.

Namun demikian, dalam implementasinya, madrasah juga menghadapi sejumlah kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur dan anggaran. Sebagian besar peralatan teknologi yang dimiliki belum memadai untuk mendukung proses digitalisasi secara menyeluruh. Beberapa ruang kelas masih minim fasilitas TIK seperti

proyektor, jaringan internet stabil, dan perangkat pembelajaran digital lainnya. Hal ini menghambat optimalisasi program *smart school*, khususnya dalam kegiatan pembelajaran interaktif. Kendala lainnya adalah disparitas kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi. Tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan teknologi atau pengalaman dalam pembelajaran daring. Beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam menggunakan platform digital dan menyusun materi berbasis nilai Qur'ani secara kreatif. Hal ini menjadi tantangan bagi manajemen dalam menyusun strategi pelatihan yang efektif dan berkelanjutan agar seluruh guru memiliki kompetensi digital islami.

Dari sisi peserta didik, kendala yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi di rumah, khususnya bagi siswa dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Tidak semua siswa memiliki gadget pribadi, sehingga mereka mengalami keterbatasan saat mengikuti program belajar berbasis aplikasi atau media daring. Selain itu, keterampilan literasi digital siswa juga masih bervariasi, sehingga memerlukan bimbingan khusus agar penggunaan teknologi tidak keluar dari nilai etika Islam. Madrasah juga menghadapi tantangan dalam menjaga nilai Qur'ani dalam ruang digital yang terbuka. Akses internet yang luas membuka peluang masuknya konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, manajemen madrasah menerapkan pengawasan digital melalui pembatasan situs, penyediaan konten edukatif islami, dan pembentukan tim monitoring digital. Hal ini penting untuk menjaga kesucian ruang belajar digital dan memastikan bahwa teknologi benar-benar menjadi alat penguat iman dan akhlak.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, MTs Hidayatul Mubtadiin terus melakukan inovasi dan perbaikan manajerial. Evaluasi berkala, pelibatan stakeholder, serta pengembangan kebijakan berbasis syura menjadi strategi untuk memperkuat keberlanjutan program. Dalam konteks ini, madrasah membuktikan bahwa *smart school* tidak harus menunggu kondisi ideal, tetapi dapat dibangun secara bertahap melalui manajemen yang visioner, partisipatif, dan berlandaskan nilai-nilai Qur'ani.

Pembahasan

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Smart School Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani

Implementasi manajemen pendidikan Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin menunjukkan integrasi yang harmonis antara penggunaan teknologi informasi dan penguatan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap aspek pendidikan. Hal ini tercermin dari strategi perencanaan yang tidak hanya menekankan aspek digitalisasi, tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritualitas peserta didik. Seluruh proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi diatur secara sistematis dengan prinsip-prinsip dasar manajemen Islami seperti *amanah*, *syura*, *keadilan*, dan *itqan*. Proses ini sejalan dengan pandangan (Idwin et al., 2025) yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam bukan hanya pengelolaan administratif, tetapi juga mengandung dimensi etik dan religius.

Kebijakan yang diterapkan kepala madrasah dalam membentuk tim digitalisasi yang terdiri dari guru berintegritas tinggi, menjadi contoh nyata dari pelaksanaan manajemen sumber daya manusia berbasis nilai Qur'ani. Mereka tidak hanya dipilih berdasarkan kemampuan teknis, tetapi juga berdasarkan kecakapan moral dan pemahaman keagamaan. Hal ini mendukung pemanfaatan teknologi yang bukan sekadar alat bantu, tetapi juga media dakwah dan pembentukan karakter Islami. Pendekatan ini senada dengan pemikiran (Ristanti, 2023), yang menekankan bahwa digitalisasi pendidikan Islam harus berfungsi sebagai instrumen internalisasi nilai agama, bukan hanya efisiensi informasi.

MTs Hidayatul Mubtadiin tidak hanya mengunggulkan aspek teknis seperti penyediaan platform *e-learning*, tetapi juga memasukkan materi pembelajaran yang menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta nilai akhlak Islam. Hal ini menjadi indikator bahwa smart school yang diterapkan tidak bersifat sekuler, tetapi bernuansa transformatif spiritual. Pengintegrasian konten Qur'ani ke dalam materi umum menunjukkan adanya inovasi kurikulum yang khas dan tidak ditemukan dalam model-model smart school konvensional yang cenderung berorientasi teknologi semata.

Dalam konteks kepemimpinan, kepala madrasah memainkan peran ganda sebagai manajer dan pembimbing spiritual. Ia memimpin proses digitalisasi dengan pendekatan keteladanan, musyawarah, dan pemberdayaan. Ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformatif Islam yang diuraikan oleh (Istikaroh, 2019), di mana pemimpin pendidikan bertugas tidak hanya mengelola sistem, tetapi juga membina nilai dan karakter dalam komunitas lembaganya. Strategi ini berhasil menciptakan suasana kerja yang harmonis dan penuh semangat kolektif menuju perubahan yang bernilai. Bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian oleh (Patmasari et al., 2023), yang menyoroti digitalisasi pembelajaran di sekolah swasta berbasis umum, ditemukan bahwa model digitalisasi di MTs Hidayatul Mubtadiin jauh lebih terarah secara nilai. Rahayu menekankan pentingnya penguasaan teknologi, tetapi belum menyentuh aspek integrasi nilai keagamaan secara mendalam. Penelitian ini justru mengisi kekosongan tersebut dengan menampilkan bahwa teknologi dan nilai spiritual dapat dikolaborasikan secara strategis melalui manajemen pendidikan Islam yang efektif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi *smart school* di lingkungan pendidikan Islam dapat dilakukan secara bertahap dan kontekstual, tidak harus meniru model luar negeri atau sekolah elite yang memiliki anggaran besar. MTs Hidayatul Mubtadiin membuktikan bahwa dengan manajemen yang kuat, komitmen pimpinan, serta pendekatan berbasis nilai, lembaga pendidikan dengan sumber daya terbatas pun dapat merancang dan menjalankan sistem smart school yang sesuai dengan identitas keislamannya. Ini menjadi temuan menarik yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Keunggulan lain dari penelitian ini adalah pendekatannya yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis terhadap proses manajerial.

Penelitian ini tidak berhenti pada penggambaran strategi, tetapi juga menganalisis logika nilai-nilai Qur'ani yang melandasi setiap kebijakan dan tindakan. Hal ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model manajemen pendidikan Islam kontemporer yang bersifat adaptif dan spiritual. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa manajemen pendidikan Islam bukanlah sistem yang kaku dan kuno, tetapi sistem yang fleksibel dan mampu menjawab tantangan modernitas, termasuk dalam era digitalisasi pendidikan. MTs Hidayatul Mubtadiin menjadi contoh nyata bagaimana smart school dapat dibangun dengan mengedepankan nilai-nilai Qur'ani sebagai fondasi yang kokoh dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Smart School Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani

Keberhasilan implementasi *smart school* di MTs Hidayatul Mubtadiin tidak dapat dilepaskan dari peran faktor internal dan eksternal yang saling mendukung. Komitmen kepala madrasah, kultur religius lembaga, dan dukungan orang tua menjadi faktor-faktor penguat dalam membangun sistem manajemen pendidikan berbasis nilai. Penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital tidak akan berjalan efektif jika hanya mengandalkan aspek teknis tanpa dukungan lingkungan nilai yang kuat. Hal ini memperkuat temuan (Irawan, 2022), yang menyatakan bahwa lingkungan sosial dan spiritual sangat berpengaruh terhadap keberhasilan inovasi pendidikan berbasis nilai.

Kultur religius yang telah lama mengakar di MTs Hidayatul Mubtadiin memberikan fondasi yang kuat bagi internalisasi nilai Qur'ani dalam proses digitalisasi. Tidak seperti sekolah umum yang masih harus berjuang membangun budaya moral, madrasah ini telah memiliki rutinitas ibadah dan kebiasaan spiritual yang tertanam, sehingga proses integrasi konten digital berbasis Islam berjalan lebih mudah. Inilah yang membedakan implementasi smart school di lembaga ini dengan sekolah-sekolah lain yang cenderung menghadapi resistensi kultural. Namun, hambatan tetap muncul dalam bentuk keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital sebagian guru. Hal ini sesuai dengan hasil studi oleh (Ananda et al., 2025), yang menyebutkan bahwa digital divide atau kesenjangan teknologi masih menjadi kendala utama dalam digitalisasi pendidikan, khususnya di lembaga non perkotaan. Penelitian ini menegaskan bahwa keterbatasan teknologi bukanlah penghalang utama, melainkan tantangan manajerial yang dapat diatasi dengan strategi pengembangan kapasitas dan kolaborasi.

Kendala lainnya adalah keterbatasan akses teknologi di kalangan siswa. Beberapa siswa dari keluarga kurang mampu tidak memiliki perangkat pribadi untuk mengakses platform digital. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan dalam partisipasi pembelajaran digital di rumah. Penelitian ini menemukan bahwa pihak madrasah berupaya mengatasi masalah ini dengan pendekatan kolektif, seperti pengadaan bantuan perangkat bersama dan pembelajaran luring terintegrasi digital di laboratorium komputer sekolah. Upaya

pengawasan konten digital juga menjadi tantangan tersendiri. Dunia digital yang terbuka menjadi ancaman terhadap moralitas jika tidak dikendalikan dengan baik.

Oleh karena itu, madrasah menerapkan sistem pengawasan dan pembatasan konten melalui aplikasi edukatif Islami serta bimbingan etika digital. Langkah ini merupakan bentuk inovasi manajerial berbasis nilai yang belum banyak ditemukan dalam sekolah umum yang lebih bebas dalam penggunaan internet. Ini menjadi salah satu keunggulan model manajemen pendidikan Islam yang dikembangkan oleh MTs Hidayatul Mubtadiin. Jika dibandingkan dengan penelitian oleh (Aliya, n.d.), yang meneliti transformasi digital di pesantren modern, ditemukan perbedaan dalam aspek orientasi nilai. Penelitian Aliya lebih fokus pada efisiensi dan performa digital, sedangkan penelitian ini menekankan pada kesinambungan antara teknologi dan spiritualitas Qur'ani. Artinya, penelitian ini tidak hanya bicara soal “apa” dan “bagaimana” teknologi digunakan, tetapi juga “mengapa” dan “untuk apa” teknologi itu digunakan dalam kerangka iman dan taqwa.

Keunggulan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang komprehensif menggambarkan dinamika manajemen, menganalisis nilai, membandingkan konteks, dan mengevaluasi tantangan. Penelitian ini tidak hanya menawarkan rekomendasi praktis, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan Islam kontemporer. Hal ini menjadikan penelitian ini relevan tidak hanya untuk pengembangan lembaga, tetapi juga bagi kajian akademik yang ingin mengeksplorasi integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pendidikan Islam. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa MTs Hidayatul Mubtadiin telah berhasil membangun fondasi *smart school* yang Islami melalui pendekatan manajerial yang adaptif dan berbasis nilai. Meski masih menghadapi keterbatasan, arah perubahan yang dilakukan madrasah ini mencerminkan kemajuan besar dalam membangun sistem pendidikan Islam yang modern, profesional, dan tetap menjaga kemurnian nilai-nilai Qur'ani.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dalam ranah manajemen pendidikan Islam dengan menyoroti secara komprehensif bagaimana konsep *smart school* tidak hanya dimaknai sebagai digitalisasi sistem pembelajaran dan administrasi, tetapi juga sebagai integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam seluruh proses manajerial pendidikan. Pendekatan ini melampaui kajian sebelumnya yang umumnya hanya menitikberatkan pada aspek teknis digitalisasi atau efisiensi pengelolaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada perspektif nilai yang diusung, yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan filosofis dan operasional dalam setiap tahapan manajemen pendidikan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan. Di tengah arus modernisasi pendidikan yang kerap memisahkan aspek teknologi dan spiritualitas, penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya dapat berjalan seiring jika ditopang dengan manajemen yang berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini menawarkan model implementasi *smart school* yang kontekstual, aplikatif, dan relevan untuk lembaga pendidikan Islam di daerah dengan sumber daya terbatas. Dengan demikian, kontribusi teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya literatur mengenai

manajemen pendidikan Islam kontemporer yang inklusif terhadap perkembangan zaman namun tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

Meski menghasilkan temuan yang bermakna, penelitian ini tidak luput dari sejumlah keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi, yakni MTs Hidayatul Mubtadiin, sehingga temuan yang diperoleh memiliki ruang lingkup yang terbatas dan belum tentu dapat digeneralisasikan ke madrasah atau lembaga pendidikan Islam lainnya dengan kondisi geografis, budaya, dan sumber daya yang berbeda. Kedua, data yang diperoleh bersifat kualitatif dan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga tidak didukung oleh data kuantitatif yang dapat memperkuat generalisasi atau mengukur efektivitas penerapan *smart school* secara numerik. Ketiga, keterbatasan waktu penelitian membuat peneliti belum dapat menggambarkan perubahan atau perkembangan yang bersifat *longitudinal* (jangka panjang), terutama dalam menilai dampak implementasi *smart school* terhadap capaian akademik dan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Selain itu, aspek pembiayaan dan kerjasama eksternal belum ditelusuri secara mendalam, padahal aspek tersebut dapat memengaruhi keberlanjutan program smart school. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih luas, baik secara lokasi, pendekatan metodologi, maupun ruang lingkup permasalahan yang dikaji.

Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik manajemen pendidikan Islam di era digital. Pertama, bagi praktisi pendidikan, terutama kepala madrasah dan pengelola lembaga Islam, penelitian ini memberikan model manajerial yang dapat dijadikan rujukan dalam merancang dan mengelola program digitalisasi pendidikan yang tetap menjaga integritas nilai-nilai agama. Model ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak bertentangan dengan prinsip Islam, bahkan dapat menjadi sarana untuk memperkuat karakter dan spiritualitas siswa. Kedua, bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menyusun panduan pengembangan *smart school* berbasis nilai dalam konteks pendidikan madrasah, khususnya di wilayah yang masih memiliki keterbatasan infrastruktur. Ketiga, secara akademis, penelitian ini memperluas kajian teori dalam manajemen pendidikan Islam dengan mengusulkan pendekatan manajerial berbasis nilai Qur'ani dalam konteks digitalisasi, yang dapat menjadi landasan pengembangan kurikulum pendidikan Islam kontemporer. Terakhir, implikasi sosial dari penelitian ini adalah terciptanya ekosistem pendidikan yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual, sehingga mampu mencetak generasi Muslim yang unggul, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam dalam mewujudkan smart school berbasis nilai-nilai Qur'ani di MTs Hidayatul Mubtadiin berjalan secara sistematis dan

integral, mencakup dimensi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang berlandaskan prinsip-prinsip Al-Qur'an. Pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani tidak hanya tampak dalam aspek normatif pembelajaran, tetapi juga tertanam dalam struktur kelembagaan dan penggunaan teknologi digital yang menunjang proses pendidikan secara holistik. Keberhasilan madrasah ini dalam memadukan kemajuan teknologi dengan spiritualitas Islam menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya tentang modernisasi sistem, tetapi juga tentang penguatan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pendidikan. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang lebih menitikberatkan pada aspek teknis atau administratif dari *smart school*, penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai kerangka manajemen pendidikan yang inovatif dan transformatif. Keunggulan pendekatan ini terletak pada keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kekuatan moral-spiritual, yang menjadi kebutuhan utama dalam membangun lembaga pendidikan Islam yang relevan dan unggul di era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lain yang ingin mengembangkan smart school berbasis nilai-nilai wahyu secara kontekstual dan aplikatif.

REFERENSI

- Aliya, A. P. (n.d.). "Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Pesantren: Sinergi antara Tradisi dan Transformasi Digital.
- Ananda, R., Rahmi, A., Ilham, M., & Julia, S. (2025). DAMPAK KEBIJAKAN ZONASI TERHADAP KETIMPANGAN AKSES PENDIDIKAN DASAR DI INDONESIA PADA ERA DIGITAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 114–125.
- Annas, A. N. (2017). Manajemen peserta didik berbasis kecerdasan spiritual pendidikan Islam. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 132–142.
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, S., & Arifudin, O. (2024). Integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada peserta didik sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Fitria, N. (2023). Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6116–6124.
- Idwin, M., Kustati, M., & Amelia, R. (2025). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(1), 604–620.
- Irawan, A. R. (2022). Peran Nilai Integritas Berbasis Al-Qur'an Modal Inovasi Pendidikan Islam. *Tamaddun*, 23(2), 161–172.
- Istikaroh, A. (2019). Model Kepemimpinan Berkarakter dalam Konteks Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 1–16.

- Maftuh, A., Al-Amin, A.-A., & Rohman, A. F. (2024). MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI: MENGOPTIMALKAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS. *STUDIA ULUMINA: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(1), 44–55.
- Miles, M. B. (2014). *Huberman, AM & ,Saldana ,J).2014 .(Qualitative data analysis :A methods sourcebooks*. California: SAGE Publications, Inc.
- Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2).
- Patmasari, L., Hidayati, D., Ndari, W., & Sardi, C. (2023). Digitalisasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Di Smk Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Ristanti, I. (2023). Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 56–107.
- Riyan, A. B., Afandi, D. T., Hartati, T., Amalia, D. R., & Nurdiawan, O. (2021). Smart School Sebagai Sarana Informasi Sekolah di SDIT Ibnu Khaldun Cirebon. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 8(6), 284.
- Saputra, M. A. W., Nur, M. D. M., & Syahid, A. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Islam dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah di Indonesia. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Yusup, M., & Ahmad, A. (2024). Pelatihan pemanfaatan teknologi (IoT) Internet of Thing untuk sekolah pintar dan pembelajaran yang lebih baik di SMA Negeri II Binjai. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 3(1), 56–62.